

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok inti yang paling penting dalam bermasyarakat. Menurut Iver dan Page, keluarga dirumuskan sebagai kelompok sosial paling kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan demikian, dari sini dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat secara keseluruhan yang lahir dan berada di dalamnya. Kemudian berangsur-angsur mereka akan melepaskan ciri-ciri tersebut seiring tumbuhnya mereka menuju pendewasaan.¹

Keluarga adalah tempat utama anak-anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif. Pembentukan karakter positif dapat dikembangkan melalui pembiasaan nilai-nilai, baik nilai sosial maupun agama yang diinternalisasikan melalui interaksi sosial. Karakter yang telah terbentuk diharapkan kelak dapat mengakar kuat dan menjadi prinsip hidup dalam kehidupan anak. Orang tua hendaknya dapat menjadi contoh teladan yang baik pada anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam keluarga.²

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.³

¹ Dedy Siswanto, *Anak Di Persimpangan Perceraian (Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 1.

² Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Karakter Anak*, (Bandung: Nilakcakra, 2021), 2.

³ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 40.

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, sangat tergantung pada bentuk pola asuh yang diterapkan para orang tua. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh ini dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makan minum dan lain-lain dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya.⁴

Dalam persoalan pengasuhan Islam meletakkan tanggung jawab membesarkan anak sepenuhnya di atas bahu kedua orang tuanya. Mengasuh dan merawat anak hukumnya wajib, sama seperti wajibnya orang tua memberikan nafkah yang layak kepadanya. Semua ini harus dilaksanakan demi kemaslahatan dan keberlangsungan hidup anak. Syariat Islam, dalam hubungannya dengan hak anak untuk mendapatkan pengasuhan dan perawatan menuntut agar setiap orang yang berkewajiban memenuhi tugas ini agar melakukannya dengan ikhlas hal ini merupakan tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua.⁵

Orang tua berkewajiban untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Perintah tersebut sangat beralasan karena kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh faktor pendidikan dasar yang diberikan oleh orang tuanya. Anak-anak yang diasuh secara baik dan dibekali dengan pendidikan yang memadai diharapkan akan menjadi anak yang baik (shalih/shalihah), dan setelah dewasa menjadi orang-orang yang beruntung serta berguna bagi bangsa dan agamanya.⁶

Orang tua tunggal atau *single parent* adalah proses pengasuhan anak hanya dilakukan salah satunya, ayah atau ibu. Keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Namun dalam hal tertentu biasa dijumpai keluarga yang tidak memiliki ayah atau ibu, itulah yang disebut dengan

⁴ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Karakter Anak...*, 5.

⁵ Isma'il R. al-Faruqi, *Altar Budaya Islam, Menjelajah Kazanah Peradaban Gemilang*, (Bandung: Mizan, 2002), 185.

⁶ Maria Ulfah Anshar dan Mukhtar Alshodiq, *Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan The Asia Foundation, 2005), 13.

keluarga *single parent*. Menurut Hurlock pengertian *single parent* adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah.⁷ *Single parent* merupakan fenomena sosial yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat. Tentu saja fenomena seperti ini adalah fenomena yang kurang baik bagi kalangan tertentu, namun tidak sedikit bagi pelaku *single parent* itu sendiri menganggap mengambil keputusan berpisah itu adalah jalan yang terbaik kecuali mereka berpisah karena kematian.

Menjadi seorang *single parent* tentu tidaklah mudah karena seorang *single parent* mempunyai peran ganda dimana seorang ibu tunggal atau *single mom* akan mengasuh anaknya sekaligus mencari nafkah untuk menghidupi anaknya. Sebaliknya, seorang ayah tunggal atau *single dad* akan mengasuh anaknya sekaligus melakukan pekerjaan dalam rumah yang lazimnya dilakukan oleh seorang perempuan. Menjadi seorang *single parent* membutuhkan perjuangan yang keras dalam menghidupi anaknya, memenuhi kebutuhan anaknya dari segala aspek terutama dalam mengasuh anaknya, agar anaknya merasa cukup akan didikan dari orang tuanya. Membagi waktu antara bekerja dan mengasuh serta memperhatikan anak bukanlah pekerjaan yang gampang. Oleh karena itu, tidak sedikit anak yang dari keluarga *single parent* yang gagal. Baik dari segi pendidikan maupun dari segi sosial. Namun demikian, tidak sedikit pula anak dari keluarga *single parent* yang sukses. Berbicara seorang anak, ketika terjadi suatu perceraian tentu hak asuh akan ditentukan dengan berbagai perbandingan ada yang melalui pengadilan atau melalui keinginan anak tersebut akan memilih tinggal bersama ibu atau bersama ayahnya. Cara mengasuh ibu dan ayah tentu ada perbedaan, berbeda orang akan berbeda pula cara pengasuhannya. Secara tidak sengaja tentu suasana dalam rumah atau aturan dalam rumah akan berbeda satu sama lain. Seorang ibu biasanya mengasuh anaknya dengan penuh perhatian atau terkadang sedikit memanjakan anaknya sedangkan seorang ayah biasanya mengasuh

⁷ B. Hurlock, Elezabeth, *Psikologi Perkembangan: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. (Jakarta: Erlangga, 1999), 199.

anaknyanya dengan sedikit keras karena melihat seorang figur ayah, laki-laki yang identik dengan sikap kepemimpinannya.⁸

Dalam hal ini peranan orang tua sangatlah penting. Orang tua sedikit demi sedikit harus dapat membimbing dan memotivasi anak, terutama dalam mendukung anak untuk bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Karena status orang tua sebagai *single parent*, maka seorang ayah atau ibu yang menjadi *single parent* harus semaksimal mungkin dapat berperan sesuai apa yang di harapkan anak.

Berdasarkan observasi lapangan, adanya berbagai macam pola pengasuhan orang tua di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, khususnya orang tua yang memiliki status *single parent* tentu tidak sama dalam hal pengasuhan anak jika dibandingkan dengan keluarga yang utuh, yaitu adanya seorang ayah dan ibu dalam keluarga. Maka hal tersebut sangat diperlukan pola pengasuhan yang tepat dalam mendidik anak dalam keluarga *single parent* karena banyak faktor internal maupun faktor eksternal yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pola pengasuhan yang diterapkan oleh *single parent* dapat berimbas pada masa depan anak di masa mendatang. Sebagai *single parent* harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah sekaligus ibu atau ibu sekaligus ayah, membuat anak-anaknya berada dalam kondisi tetap nyaman walaupun dalam keadaan struktur keluarga yang berbeda dengan lingkungan di sekitarnya.

Sehubungan dengan kasus *single parent*, dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pada kasus pola asuh yang terjadi di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka memang tidak banyak jika dibandingkan dengan jumlah keluarga dengan anggota lengkap, namun hal ini justru menjadi daya tarik penulis untuk meneliti karena keluarga *single parent* disana menjadi kaum minoritas dalam masyarakat serta beban hidup seorang *single parent* yang berat dalam mendidik anak. Pola asuh yang diterapkan tidak sama dengan pola asuh yang diterapkan oleh

⁸ Dalwiah Eka Lestari dan Chamsiah Ishak, "Pola Asuh Ayah Tunggal (*Single Father*) dan Pola Asuh Ibu Tunggal (*Single Mom*) Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi* 5 : 1 (Maret 2018): 25.

keluarga utuh pada umumnya. Dalam suatu keluarga seorang *single parent* adalah satu-satunya orang tua yang paling dibutuhkan dan paling berperan penting bagi anak-anaknya yaitu harus menjalankan peran ganda dalam kehidupan berkeluarga tanpa bantuan suami atau istri sehingga menjadi seorang *single parent* harus mandiri.

Penulis menemukan berbagai bentuk permasalahan yang dialami oleh anak yang diasuh *single parent* akan mengalami berbagai bentuk perubahan kepribadiannya. Hal ini terjadi akibat kesibukan sebagai *single parent* untuk mencari nafkah dengan kemampuan sendiri sehingga waktu yang dihabiskan bersama keluarga hanya sedikit. Karena kebutuhan ekonomi, peran seorang ibu yang seharusnya berada dirumah mengasuh dan mendidik anaknya, menggantikan ayah dalam mencari nafkah. Begitupun peran seorang ayah yang seharusnya mencari nafkah diluar rumah, menggantikan peran ibu untuk mengasuh dan mendidik anak dirumah sekaligus mengurus pekerjaan rumah. Penulis melihat anak yang diasuh oleh *single parent* akan cenderung lebih keras, dan tidak peduli dengan apa yang terjadi di lingkungannya, anak yang diasuh oleh *single parent* juga dilihat dari segi pendidikannya tidak sedikit yang pendidikannya tidak terpenuhi dan tidak melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi karena faktor ekonomi, anak yang diasuh oleh *single parent* ada beberapa orang tua yang terlalu memanjakan anak dan ada beberapa yang kurang terkontrol dan susah untuk diatur. Seorang *single parent* menjadi tidak ada kesempatan untuk mempelajari dan memahami kemauan anaknya, maka menjadi *single parent* akan kesulitan dalam menentukan apa yang terbaik bagi anaknya.

Maka hal tersebut sangat diperlukan pola pengasuhan yang tepat dalam mendidik anak dalam keluarga *single parent* karena banyak faktor internal maupun faktor eksternal yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pola pengasuhan yang diterapkan oleh *single parent* dapat berimbas pada masa depan anak di masa mendatang. Mengenai kasus diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola**

Pengasuhan Anak Dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka).”

B. Perumusan Masalah

Meninjau dari apa yang dituangkan dalam latar belakang masalah diatas, maka diperlukan juga rumusan masalah yang sesuai dengan pembahasan judul dalam penelitian ini yang akan terbagi menjadi beberapa pokok kajian yang terwujud dari latar belakang tersebut, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Terbentuknya baik atau buruknya karakter seorang anak sangat tergantung pada bentuk pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua.
- b. Menjadi seorang *single parent* membutuhkan perjuangan yang keras dalam mengasuh anaknya.
- c. Banyak faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat menghambat pola pengasuhan yang diterapkan oleh *single parent*.
- d. Adanya perbedaan antara pola asuh yang diterapkan ibu dengan pola asuh yang diterapkan ayah.
- e. Banyak orang tua yang belum mengetahui dampak-dampak apa saja yang ditimbulkan dari pola pengasuhan anak.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis untuk itu penulis membatasi penelitian dengan membahas mengenai tujuan pola pengasuhan anak dalam keluarga *single parent* yang berada di Desa Haurgeulis, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka.

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih fokus penelitian ini, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga *single parent* di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka?
- b. Apakah pola pengasuhan anak pada keluarga *single parent* yang terjadi di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka telah sesuai dengan hukum Islam?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh para *single parent* di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka untuk memenuhi hak-hak anak?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian sudah tentu penulis memiliki tujuan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pola asuh anak dalam keluarga *single parent* di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pola asuh dalam keluarga *single parent* yang terjadi di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka dengan hukum Islam.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh para *single parent* di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka untuk memenuhi hak-hak anak.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini, yaitu diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai acuan pustaka untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan dalam memperbanyak referensi dalam penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan

Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat terutama dalam perkembangan anak dan pola pengasuhan anak dalam keluarga *single parent*.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan *single parent* kepada anaknya, sehingga *single parent* dapat menerapkan pola asuh yang tepat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi *single parent* dalam usaha memperbaiki pelaksanaan pola asuh yang tepat terhadap anaknya, sehingga anak mampu berinteraksi sosial secara baik dengan lingkungan sekitarnya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tema penelitian di atas, penulis telah menemukan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan pola asuh dalam keluarga *single parent* diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga *Single Parent* (Studi di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor)” yang ditulis oleh Siti Juariatun Nuriah dari Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini yaitu pola pengasuhan anak dalam keluarga *single parent* yang terjadi di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor sebagian besar memiliki pola yang sama, tidak begitu menitik beratkan pendidikan anak-anaknya, *single parent* disana lebih fokus terhadap kemampuan memberi makan anak-anaknya agar tetap tumbuh sehat. Dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah

ekonomi, untuk itu para *single parent* tersebut tidak cukup jika hanya mereka sendiri yang mencari nafkah, hal ini dapat mengakibatkan ketertinggalan dalam hal pemberian pendidikan terhadap anak, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Ditinjau dari perspektif hukum Islam, pola pengasuhan anak yang terjadi dalam keluarga *single parent* di Kampung Panyarang belum sesuai, dikarenakan masih banyaknya anak-anak dibawah umur yang sudah mulai dipekerjakan dan menikah dalam usia dini.⁹

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola pengasuhan *single parent*. Akan tetapi penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki permasalahan penelitian berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu yaitu mengenai penerapan pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh *single mom* (ibu tunggal) di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai pola pengasuhan yang diterapkan oleh *single mom* (ibu tunggal) dan *single dad* (ayah tunggal) di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

2. Skripsi yang berjudul “*Hadanah* Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo” yang ditulis oleh Hajar Latifah Nur Hardiyanti dari Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2019. Dalam skripsi ini, penulis membahas *hadanah* anak dalam keluarga *single parent* yang terjadi di Desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Hasil dari penelitian ini bahwa *single parent* yang ada di Desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo lebih bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka dalam hal nafkah saja, tetapi dari segi pendidikannya dan kasih

⁹ Siti Juariatun Nuriah, “Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga *Single Parent* (Studi di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor)”, (*Skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

sayangnya belum terpenuhi serta cara mendidik kurang disiplin sehingga dari sisi sikap dan tingkah laku sering membantah dan sering mengabaikan perkataan orang tuanya dalam sehari-hari, serta keluarga *single parent* tidak hanya terjadi perubahan peran tetapi juga perubahan pola pikir khususnya dalam mengambil keputusan serta waktu yang dilakukan oleh para *single parent* adalah mereka berusaha untuk mengerjakan pekerjaan demi tercukupinya kebutuhan keluarga dan mengasuh, mendidik, memelihara anak anaknya.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola pengasuhan *single parent*. Akan tetapi penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki permasalahan penelitian berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu yaitu mengenai pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh *single mom* (ibu tunggal) di Desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai pola pengasuhan yang diterapkan oleh *single mom* (ibu tunggal) dan *single dad* (ayah tunggal) di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

3. Skripsi yang berjudul “Peran *Single Parent* dalam Pengasuhan Anak Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam)” yang ditulis oleh Hartina dari Program Studi Akhwal Syahsiyyah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam pada tahun 2020. Dalam skripsi ini, penulis membahas peran *single parent* dalam pengasuhan anak di Kelurahan Watang Suppa, Desa Maritengnga’e dan Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa. Hasil dari penelitian ini yaitu peran *single parent* dalam pengasuhan anak di Kelurahan Watang Suppa, Desa Maritengnga’e dan Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa mendidik serta mengarahkan anak agar proses perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan harapan setiap orang tua. Pola asuh yang diterapkan *single parent* di Kecamatan Suppa lebih mengacu pada

¹⁰ Hajar Latifah Nur Hardiyanti, “Anak Dalam Keluarga *Single Parent* Di Desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo”, (*Skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019).

demokratis dan otoriter. Penulis menjelaskan bahwa peranan pola asuh demokratis terhadap perkembangan anak dapat meningkatkan kematangan emosi anak. Sedangkan, peranan pola asuh otoriter terhadap perkembangan interaksi sosialnya. Dari analisis hukum Islam terhadap pola dan peranan pola asuh *single parent* dari ketiga bentuk pola pengasuhan yang digunakan *single parent* di Kecamatan Suppa yaitu demokratis sudah sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam, otoriter dan permisif tidak sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola pengasuhan *single parent*. Akan tetapi penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki permasalahan penelitian berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas yaitu mengenai peran *single parent* dalam pengasuhan anak di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai pola pengasuhan yang diterapkan *single parent* di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

4. Skripsi yang berjudul “Pola Asuh *Single Parent* terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)” yang ditulis oleh Hikmah Yati Amir dari Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Islam pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh *single parent* terhadap anak di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan secara umum memiliki pola asuh yang sama dengan orang tua pada umumnya, hanya saja pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* tidak bisa diterapkan dengan maksimal, karena seorang *single parent* memiliki peran ganda yaitu ia juga harus menjadi tulang punggung keluarga. Terhadap pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* terdapat dampak positif, yaitu anak menjadi karakter yang mandiri dan disiplin, menghargai orang yang

¹¹ Hartina, “Peran *Single Parent* Dalam Pengasuhan Anak Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam)”, (*Skripsi*, Program Studi Akhwal Syahsiyyah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020).

lebih tua, memiliki jiwa yang bebas dan mudah bergaul. Dan dampak negatifnya ialah anak menjadi mudah stress akibat tekanan, mendapatkan luka pengasuhan, melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang dan lain sebagainya. Dampak ini tergantung dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tuanya, baik itu pengasuhan otoriter, demokratis atau permisif. Ditinjau dari perspektif hukum Islam, pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh para *single parent* di Kecamatan Kluet Selatan tidak begitu menerapi aturan-aturan yang diajarkan oleh agama Islam itu sendiri, ibu di Kecamatan Kluet Selatan *single parent* tidak begitu menerapi ajaran agama Islam kepada anaknya. Anak banyak yang lalai dengan *gadget* atau *handphone*, disebabkan oleh lingkungan sekitar kebiasaan orang tua yang juga menggunakan *handphone* berlama-lama di depan anak. Oleh karenanya anak meniru kebiasaan lingkungan sekitar dan orang tuanya tersebut.¹²

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola pengasuhan *single parent*. Akan tetapi penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki permasalahan penelitian berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas yaitu mengenai pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh *single mom* (ibu tunggal) di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan pada penelitian ini yang membahas mengenai pola pengasuhan yang diterapkan oleh *single mom* (ibu tunggal) dan *single dad* (ayah tunggal) di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

5. Skripsi yang berjudul “*Hadhanah* Anak dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di Desa Kreyo Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang) yang ditulis oleh Dwi Marsatun dari Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam pada tahun 2021. Hasil dari

¹² Hikmah Yati Amir, “Pola Asuh *Single Parent* terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)”, (*Skripsi*, Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

penelitian ini yaitu *hadhanah* anak dalam keluarga *single parent* di Desa Kreyo Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang mereka lebih bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka dalam hal nafkah saja, tetapi dari segi pendidikannya dan kasih sayangnya belum terpenuhi serta cara mendidik kurang disiplin sehingga dari sisi sikap dan tingkah laku sering membantah dan sering mengabaikan perkataan orangtuanya dalam sehari-hari, serta keluarga *single parent* tidak hanya terjadi perubahan peran tetapi juga perubahan pola pikir khususnya dalam mengambil keputusan serta waktu yang dilakukan oleh para *single parent* adalah mereka berusaha untuk mengerjakan pekerjaan demi tercukupinya kebutuhan keluarga dan mengasuh, mendidik memelihara anak-anaknya. Ditinjau dari hukum Islam maupun Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan dilihat dari kaidah Fiqhiyyah dikatakan bahwa *Hadhanah* Anak yang terjadi dalam keluarga *single parent* di Desa Kreyo Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang belum sesuai, dikarenakan masih banyaknya anak-anak dibawah umur yang sudah mulai dipekerjakan, dan juga menikah dalam usia dini.¹³

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola pengasuhan *single parent*. Akan tetapi penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki permasalahan penelitian berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas yaitu mengenai pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh *single mom* (ibu tunggal) di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan pada penelitian ini yang membahas mengenai pola pengasuhan yang diterapkan oleh *single mom* (ibu tunggal) dan *single dad* (ayah tunggal) di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

¹³ Dwi Marsatun, “*Hadhanah* Anak dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di Desa Kreyo Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang)”, (*Skripsi*, Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, 2021).

F. Kerangka Teori

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.¹⁴ Anak yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/istri atau anak-anaknya, maka anak tersebut dapat menjadi keluarga tersendiri (keluarga lain atau keluarga baru).¹⁵ Dalam pengertian khusus menurut ajaran Islam, anak adalah generasi penerus untuk melanjutkan kelangsungan keturunan. Sedangkan dalam pengertian lebih luas, anak adalah generasi penerus yang akan mewarisi kepemimpinan di bidang keagamaan, kebangsaan, dan kenegaraan. Karena itu, anak perlu dirawat dan dididik di dalam keluarga dengan sebaik-baiknya, agar ia berguna bagi agama, bangsa, dan negara.¹⁶

Single parent secara umum adalah orang tua tunggal. *Single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga *Single parent* memiliki permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah atau ibu. *Single parent* dapat terjadi akibat kematian ataupun perceraian.¹⁷

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt. Setiap orang tua yang diberkahi oleh Allah untuk memiliki keturunan akan selalu megarapkan agar kelak ketika sudah dewasa anak mereka akan menjadi anak yang saleh maupun salehah, taat beragama dan tentunya berbakti kepada kedua orang tuanya. Kewajiban dari seorang orang tua adalah untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Sejak usia masih kecil anak haruslah diperkenalkan dengan segala hal yang berhubungan dengan jalan untuk

¹⁴ Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

¹⁵ Junaiti Sahar, Agus Setiawan, dan Ni Made Riasmuni, *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*, (Singapore: Elsevier, 2019), 139.

¹⁶ Maria Ulfah Anshor dan Abdullah Ghalib, *Parenting With Love*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), h.

¹⁷ Zahrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup *Single Parent*", *Jurnal Sosiologi Islam* No. 1, (2013): 90.

menuju ke arah kebaikan. Sebagai seorang muslim, orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anaknya, karena orang tua menjadi dasar pembentukan kepribadian anak-anaknya. Para *single parent* juga perlu menerapkan pola asuh yang tepat agar kelak anak mereka dapat berperilaku yang baik dan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua serta memahami mengenai pendidikan akidah.

Pola asuh yang dimaksudkan dalam penelitian yaitu pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* dalam kehidupan sehari-hari. Serta pola asuh yang dilakukan oleh *single parent* terhadap anaknya dalam menganut agama Islam dan menjalankan ajaran akidah serta budaya agama Islam dengan baik kepada anak mereka.¹⁸

Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri. Pola asuh yang tepat dari orang tua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika ia dewasa. Pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan saat mengasuh, merawat, dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pendidikan anak berawal dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Bahkan proses pendidikan dimulai dari semenjak dalam kandungan ibu sampai dilahirkan ke dunia. Peran orang tua dalam mengajak berbicara pada bayi yang masih di dalam kandungan akan memberikan pengaruh baik. Komunikasi ini akan membuat bayi merasa tenang, merangsang kecerdasan otak, dan yang terpenting memiliki ikatan batin yang kuat dengan ibu. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam pendidikan anak sehingga diharapkan orang tua harus memiliki waktu yang banyak untuk mendidik dan mengajarkan etika, tatakrama, sopan santun, ilmu agama dan sebagainya kepada anak ketika di rumah.

¹⁸ Julio Adi Santoso, dkk, Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional, (Pasuruan: PGRI Wiranegara University, 2021), 454-455.

¹⁹ Fredericksen Victoranto Amseke, Pola Asuh Orang Tua Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, (Cilacap: PT Media Pustaka Indo, 2023), 55-56.

Sehingga pada saat nanti anak dan berbaur di masyarakat sudah punya dasar/pondasi yang kuat.²⁰

Peran orang tua sangat penting untuk mendidik anak baik dalam sudut pandang agama, pandangan sosial kemasyarakatan maupun pandangan individu, yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik terutama di dalam keluarga *single parent* yang terdapat di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka sehingga mampu menumbuhkan perkembangan karakter anak hingga menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Keluarga *single parent* yang ada di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka menerapkan pola asuh yang beragam kepada anaknya, ada yang memakai pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, maupun pola asuh permisif sehingga terbentuk beberapa karakter anak yang berbeda.

Mengingat akan pentingnya peran orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, maka untuk mewujudkan itu semua bukanlah hal yang gampang bagi *single parent* karena banyak sekali faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mengakibatkan gagalnya didikan *single parent* terhadap anaknya. Seperti yang terjadi di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka dalam membentuk atau memberikan nilai-nilai karakter pada anak masih belum begitu efektif. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat tingkah laku anak dari beberapa *single parent* yang masih memiliki karakter kurang baik, baik dari tingkah laku maupun tutur kata yang kurang sopan. Hal tersebut terjadi akibat dari kurangnya kepedulian orang tua dalam memberikan nilai-nilai karakter yang kuat pada anak, sehingga anak tersebut mudah terpengaruhi oleh pergaulan bebas atau pergaulan yang tidak baik. Selain itu, ada anak dari segi pendidikannya tidak terpenuhi dan tidak melanjutkan ke sekolah yang

²⁰ Endah Ratnaningrum, Yusriana, dkk, Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), 89.

lebih tinggi karena faktor ekonomi dan ada juga *single parent* yang memanjakan anaknya.

G. Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode mempunyai definisi cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Kata penelitian secara ilmiah, dilakukan oleh manusia, untuk menyalurkan hasrat ingin tahu yang telah mencapai taraf ilmiah, yang disertai dengan suatu keyakinan bahwa setiap gejala akan dapat ditelaah dan dicari hubungan sebab akibatnya, atau kecenderungan-kecenderungan yang timbul.²¹ Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa metode antara lain:

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Penulis memilih desa tersebut untuk dilakukan penelitian dikarenakan berdasarkan sepengetahuan penulis bahwa *single parent* yang ada di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka masih kurang maksimal dalam menerapkan pola asuh pada anak dan tempat penelitian tersebut terjangkau dengan rumah penulis.

b. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 1 bulan. Dikarenakan ada beberapa hambatan saat proses pengumpulan data, sehingga waktu yang penulis butuhkan pada saat penelitian ialah sejak bulan Maret tahun 2023.

²¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1985), 3.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif atau data lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait dan melakukan pengamatan terhadap keluarga *single parent* yang berada di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur berupa buku-buku, majalah, arsip, dokumen, dan referensi lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif serta pendekatan yuridis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi sekarang.²² Jadi dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan, sehingga penulis bisa mengetahui pola asuh *single parent* yang ada di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

4. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data diperoleh dengan cara melakukan studi lapangan (observasi), atau wawancara secara terstruktur dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.²³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 5 orang *single dad* (ayah tunggal) dan 5 orang *single mom* (ibu tunggal) serta diperkuat dari

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34.

²³ H. Ishaq, *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 99.

pendapat perangkat desa dan tokoh agama, sehingga jumlah sumber primer dalam penelitian ini adalah 12 orang informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku-buku, jurnal, artikel, arsip, dokumentasi dan referensi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan meneliti langsung ke tempat lokasi penelitian yaitu Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, guna untuk mendapatkan deskripsi masalah yang relevan mengenai pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* yang ada di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan langsung bersama narasumber sebagai sumber data dilakukan melalui metode tak berstruktur, menyebabkan responden dapat bebas dan berkesempatan menjelaskan semuanya berdasarkan pemahaman dan pengetahuannya secara alami.²⁴ Metode wawancara merupakan metode tanya jawab langsung antara penulis dengan informan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada orang tua yang berstatus *single parent* dan anak dari keluarga *single parent* untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh para *single parent* yang ada di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

²⁴ Ilham Kamaruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: PT Gobal Eksekutif Teknologi, 2023), 8.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan berkas atau data yakni pencarian informasi atau keterangan yang benar dan nyata, serta yang didapatkan dari hasil pengumpulan data berupa buku, notulen, transkrip, catatan, majalah dan sebagainya. Dalam hal ini penulis akan mendokumentasikan kegiatan penelitian yang penulis lakukan di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, baik pendokumentasian berupa gambar hasil penelitian maupun hasil wawancara. Dengan adanya data tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data yang sudah terkumpul keseluruhannya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁵ Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara :

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara *actual* dikumpulkan.²⁶ Dalam reduksi data ini, penulis akan merangkum data-data yang sudah penulis dapatkan, kemudian penulis akan memilih masalah-masalah pokok yang difokuskan pada bagian-bagian yang dianggap penting yang berkaitan dengan penerapan pola asuh *single parent* yang ada di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 104.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data disini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti.²⁷ Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, penulis menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data berdasarkan hasil wawancara terhadap keluarga *single parent* yang ada di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Sehingga hal ini memudahkan penulis untuk memahami apa yang telah terjadi di lapangan dan melakukan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan langkah terakhir yakni mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh diatas. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan apa adanya kemudian diteliti untuk memperoleh kejelasan dan diambil kesimpulan. Dan kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.²⁸

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori : Pada bab ini membahas landasan teori tentang pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh, aturan hukum Islam yang

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 129.

²⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif...*, 130.

mengatur tentang pengasuhan anak, pengertian anak, factor yang mempengaruhi pola asuh, hak-hak anak dalam perundang-undangan, hak-hak anak dalam Islam, keluarga *single parent*, tipe-tipe keluarga, jenis-jenis keluarga, fungsi orang tua dan keluarga, pengertian *single parent*, aturan hukum Islam tentang keluarga *single parent*, dampak-dampak *single parent*, dampak *single parent* bagi perkembangan anak.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian : Pada bab ini membahas meliputi letak geografis, luas wilayah dan batasan wilayah, sarana prasarana, jumlah dusun, kualifikasi penduduk menurut jenis kelamin, kualifikasi penduduk menurut usia, kualifikasi penduduk menurut tingkat pendidikan, kualifikasi penduduk menurut mata pencaharian, kualifikasi *single parent* menurut jenis kelamin, kondisi pemerintahan desa, kondisi sosial, kondisi ekonomi di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

Bab IV Hasil Penelitian : Pada bab ini berisi analisis data penelitian yang merupakan hasil dari penelitian yang penulis sajikan dalam penelitian ini, yang didalamnya menjelaskan terkait pola pengasuhan anak dalam keluarga *single parent* di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka dan tinjauan hukum Islam terhadap pola pengasuhan anak dalam keluarga *single parent* yang terjadi di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

Bab V Penutup : Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian langsung lapangan dengan metode pendekatan kualitatif yang peneliti temukan langsung di lapangan dan menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini serta terdapat saran-saran yang dapat membantu dan memberikan masukan terhadap penelitian berikutnya yang berkaitan dengan skripsi penulis.